

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

*Sesajen* juga disebut dengan *sesaji*, *sesajen* merupakan suatu olahan makanan dan barang dari hasil bumi yang sudah diolah dan dibentuk sedemikian rupa yang kemudian disajikan dan dipanjatkan doa agar olahan tersebut menjadi *sesajen*. *Sesajen* bagi masyarakat Jawa merupakan hal sakral, bagi orang Jawa *sesajen* merupakan hal sangat vital, dikarenakan *sesajen* digunakan oleh orang Jawa dalam penyelenggaraan hajatan atau pesta. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Jawa Sitiung yang masih menggunakan *sesajen* dalam berbagai tradisi yang diselenggarakannya.

Bagi masyarakat Jawa di *Nagari* Sitiung, *sesajen* merupakan warisan dari nenek moyang atau leluhurnya. Warisan tersebut sudah dilakukan sejak dahulu yang kemudian diteruskan oleh masyarakat Jawa di *Nagari* Sitiung. Selain sebagai penghormatan dan untuk menghargai leluhurnya yang sudah melakukan budaya atau kebiasaan tersebut, melainkan juga sebagai wujud doa oleh masyarakat Jawa di *Nagari* Sitiung kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dikarenakan sudah memberikan nikmat dan karunianya kepadanya selama hidup di dunia.

Selain itu, *Sesajen* bagi masyarakat Jawa merupakan bagian dalam bersedekah. Sedekah dalam artian orang yang mempunyai hajatan atau orang yang menyelenggarakan pesta dalam suatu tradisi adat Jawa, *sesajen* akan disajikan di depan para tamu dan selesai acara akan dibagikan kepada seluruh tamu yang hadir

secara adil. Tujuan tersebut agar orang yang mempunyai hajat akan didoakan oleh para tamu yang hadir agar mendapatkan keberkahan bagi yang punya hajat.

*Sesajen* dalam tradisi adat Jawa di *Nagari* Sitiung masih terus bertahan hingga saat ini walaupun sudah lama menjadi transmigran di Sumatera Barat yang mayoritas suku Minangkabau. *Sesajen* masih menjadi bagian penting dalam segala tradisi yang diselenggarakannya. Setiap tradisi yang diselenggarakan oleh masyarakat Jawa di *Nagari* Sitiung selalu menggunakan *sesajen*. *Sesajen* bagi masyarakat Jawa sangat bermakna dan memiliki manfaat yang banyak untuk kehidupannya, sehingga *sesajen* tetap digunakan bahkan masih dilestarikan oleh masyarakat Jawa di *Nagari* Sitiung.

## **B. SARAN**

1. Bagi masyarakat Jawa di *Nagari* Sitiung untuk tetap menggunakan *sesajen* di segala peristiwa budaya yang diselenggarakan, dikarenakan *sesajen* memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Serta untuk tetap mewariskan kepada keturunannya agar tahu *sesajen* itu merupakan warisan dari leluhurnya terdahulu.
2. Bagi mahasiswa Antropologi Sosial, penelitian mengenai *sesajen* dapat dijadikan bahan kajian dan contoh kasus bahwa *sesajen* bukan hanya sebagai makanan tetapi juga mempunyai makna yang terkandung di dalamnya.